

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan, pendidikan memegang peranan yang sangat penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Menurut Mudyahardjo (Dalam Sagala 2003:3) “Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal”. Hal ini disebabkan saat ini dunia pendidikan dipandang sebagai sarana yang efektif dalam usaha melestarikan dan mewariskan nilai-nilai hidup. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan bangsa, melalui pendidikan manusia akan tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang utuh. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak lepas dari peran guru.

Guru adalah pendidik profesional. Sebagai pendidik profesional, guru bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik. Menurut Sanjaya (2006:21) bahwa : “Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting”. Bagaimana pun hebatnya kemajuan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan dalam pendidikan. Peran guru sebagai sumber belajar yang berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seorang guru dari penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik jika ia dapat pelajaran, sehingga

benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya. Selain dari itu, guru sebagai pendidik dan pengajar dituntut harus memiliki keterampilan mengajar yang baik. Guru yang terampil mengajar di kelas akan membuat suasana kelas menjadi aktif dan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.

Dalam proses belajar mengajar banyak peserta didik mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya, namun pada kenyataannya mereka tidak memahaminya. Sebagian besar dari peserta didik tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan / dimanfaatkan. Peserta didik memiliki kesulitan untuk memahami konsep akademik sebagaimana mereka biasa diajarkan yaitu dengan menggunakan sesuatu yang abstrak dan metode ceramah. Padahal mereka sangat butuh untuk dapat memahami konsep-konsep yang berhubungan dengan tempat kerja dan masyarakat pada umumnya di mana mereka akan hidup dan bekerja.

Dari pengamatan peneliti selama melaksanakan tugas Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) terdapat kecenderungan perilaku siswa di dalam kelas antara lain yaitu : 1) Di ruang kelas siswa tenang mendengarkan uraian guru, 2) Hampir tidak ada siswa yang mempunyai inisiatif untuk bertanya kepada guru, 3) Sibuk menyalin apa yang ditulis dan diucapkan oleh guru, 4) Apabila guru bertanya tidak ada siswa yang menjawab, 5) Siswa sibuk sendiri sewaktu guru menerangkan atau menjelaskan materi pelajaran.

Fenomena diatas terjadi disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya karena kurang kreatifnya guru sebagai pendidik dalam bervariasi metode-metode pembelajaran, membuat proses pembelajaran yang terjadi hanyalah berupa penyampaian informasi satu arah dari guru kepada siswa. dengan kata lain, metode yang digunakan itu-itu saja , yaitu ceramah, Tanya jawab dan penugasan. Model pembelajaran tersebut merupakan model pembelajaran konvensional. Penggunaan model pembelajaran konvensional ini menjadikan siswa atau peserta didik menjadi tidak aktif dan tidak memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreatifitas berpikir.

Demikian halnya di MA Negeri Kualuh Hulu, dalam pelaksanaan pembelajarannya masih menggunakan pembelajaran konvensional, yaitu menggunakan metode ceramah, memberikan latihan dan pemberian tugas rumah. Berdasarkan wawancara dengan guru-guru, hasil belajar yang diperoleh siswa-siswi kelas X di MA Negeri Kualuh Hulu masih kurang maksimal, dari 45 siswa 60 % siswa yang dinyatakan lulus dan lainnya tidak lulus dengan nilai rata-rata 60. Dimana standart ketuntasan belajar yang diterapkan di MA Negeri adalah minimal 70. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa MA Negeri Kualuh Hulu masih rendah.

Peningkatan keaktifan belajar siswa sangat tergantung pada peran guru dalam mengelola pelajaran. Salah satu upaya dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah dengan meningkatkan kualitas pengajaran, khususnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi dan cara mengajar yang baik.

Sejalan dengan hal tersebut upaya pembaharuan proses tersebut, terletak pada tanggung jawab guru bagaimana pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh anak didik secara benar. Dengan demikian, proses pembelajaran ditentukan sampai sejauh mana guru dapat menggunakan metode pembelajaran dengan baik. Berdasarkan hal ini, maka perlu dikembangkan metode pembelajaran sehingga mampu meningkatkan keaktifan siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam upaya mengatasi masalah ini, penulis menggunakan model *reciprocal teaching*. *Reciprocal teaching* merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada pengintegrasian secara aktif pengetahuan baru dengan menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya, hal ini akan merangsang siswa berpikir aktif, dan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa serta mengingat lebih banyak dengan dibarengi kegembiraan.

Berdasarkan uraian diatas upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa di MA Negeri Kualuh Hulu T.P 2012/2013”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Guru Kurang kreatif dalam menggunakan metode-metode pembelajaran sehingga mengakibatkan aktivitas belajar siswa kelas X di MA Negeri Kualuh Hulu rendah.

2. Guru Kurang kreatif dalam menggunakan metode-metode pembelajaran sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa kelas X di MA Negeri Kualuh Hulu rendah, tidak sesuai dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal 70.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *reciprocal teaching* dan pembelajaran konvensional sebagai pembandingan.
2. Aktivitas belajar yang diteliti adalah aktivitas belajar siswa kelas X MA Negeri Kualuh Hulu T.P 2012/2013.
3. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar siswa kelas X MA Negeri Kualuh Hulu T.P 2012/2013.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan Konvensional terhadap aktivitas belajar siswa kelas X MA Negeri Kualuh Hulu T.P 2012/2013.
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan Konvensional terhadap hasil belajar siswa kelas X MA Negeri Kualuh Hulu T.P 2012/2013.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan Konvensional terhadap aktivitas belajar kelas X di MA Negeri Kualuh Hulu T.P 2012/2013
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan Konvensional terhadap Hasil belajar kelas X di MA Negeri Kualuh Hulu T.P 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengguna informasi penelitian ini. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan penulis mengenai model pembelajaran *reciprocal teaching* dalam meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dan pihak sekolah dalam menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan mutu pendidikan sekolah.
3. Sebagai bahan referensi bagi civitas akademis UNIMED khususnya jurusan pendidikan ekonomi dan pihak lain dalam melakukan penelitian.